



PERSEPSI MAHASISWA TENTANG HARAPAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN DAN KETAKUTAN AKAN KEGAGALAN

Desiana Nur Hidayah ✉

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2012
Disetujui Februari 2012
Dipublikasikan Juni 2012

Keywords:

*persepsi mahasiswa,
harapan orang tua,
ketakutan akan kegagalan*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi mahasiswa tentang harapan orang tua terhadap pendidikan dengan ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Psikologi UNNES, sejumlah 38 mahasiswa. Metode pengumpulan data menggunakan skala persepsi tentang harapan orang tua terhadap pendidikan terdiri dari 36 item ($\alpha = 0,971$) dan skala ketakutan akan kegagalan yang terdiri dari 46 item ($\alpha = 0,943$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mempersepsikan harapan orang tuanya dalam kriteria tinggi. Adapun ketakutan akan kegagalan mahasiswa jurusan Psikologi UNNES termasuk dalam kriteria tinggi. Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai $r = 0,66$ dengan $p = 0,00$ ($p < 0,05$) berarti ada hubungan positif antara persepsi tentang harapan orang tua terhadap pendidikan dengan ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa jurusan Psikologi UNNES. Semakin tinggi harapan orang tua yang dipersepsi oleh mahasiswa maka semakin tinggi pula tingkat ketakutan akan kegagalan. Sumbangan efektif persepsi terhadap harapan orang tua dalam penelitian ini sebesar 43,6%. Berdasarkan hasil tersebut peneliti memberikan saran bahwa orang tua diharapkan untuk lebih terbuka menerima harapan, keinginan dan ketakutan mahasiswa mengenai kehidupan akademiknya dengan cara memberikan dukungan positif berupa motivasi, perhatian dan pemahaman terhadap kelebihan dan kekurangan anak serta memberikan pemahaman bahwa orang tua mengharapkan prestasi sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan anak, bukan tuntutan untuk selalu unggul dan cepat menyelesaikan studi.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung A1 Lantai 2 FIP Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: journal@unnes.ac.id

ISSN 2252-634X

PENDAHULUAN

Setiap negara di dunia pasti memiliki cita-cita ingin menjadi bangsa yang maju. Salah satu faktor yang mendukung bagi kemajuan bangsa adalah pendidikan. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga suatu bangsa dapat diukur apakah bangsa itu maju atau terbelakang, sebab pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa.

Mahasiswa sebagai peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi pada umumnya berusia antara 18-24 tahun. Mahasiswa merupakan tahap memasuki masa dewasa, pada tahap tersebut mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap masa perkembangannya. Tugas perkembangan yang harus dijalani oleh mahasiswa sebagai masa dewasa awal menurut Santrock (2002:74): pembuatan keputusan secara luas tentang karir, nilai-nilai, keluarga dan hubungan, serta tentang gaya hidup.

Tugas perkembangan mahasiswa tersebut muncul dikarenakan adanya perubahan yang terjadi pada beberapa aspek fungsional individu, yaitu fisik, psikologis dan sosial. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin banyak tanggung jawab yang perlu dilaksanakan. Salah satu tuntutan tanggung jawab mahasiswa adalah lulus tepat waktu dengan Indeks Prestasi atau IP yang bagus.

Mahasiswa di universitas lebih banyak mengalami tekanan dan depresi daripada di masa lalu, mengacu pada survey terhadap kurang lebih 3000 mahasiswa pada sekitar 500 sekolah tinggi dan Universitas (Astin, Green & Korn, 1989 dalam Santrock, 2002:74). Pada tahun 1987 8,7 persen mahasiswa dilaporkan sering merasa depresi; pada tahun 1988 gambaran itu meningkat menjadi 10,5 persen. Santrock menambahkan ketakutan akan kegagalan dalam sebuah dunia yang berorientasi pada kesuksesan seringkali menjadi alasan untuk stres dan depresi diantara mahasiswa universitas. Tekanan untuk sukses di universitas untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, mendapatkan pekerjaan yang sangat baik dan menghasilkan uang banyak adalah suatu hal

yang sangat berpengaruh pada sebagian besar mahasiswa.

Dalam proses mencapai hasil belajar, seorang mahasiswa dihadapkan pada 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Rifa'i, 2011:97). Faktor internal, seperti kesehatan, inteligensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar dan faktor yang berasal dari luar individu atau faktor eksternal, seperti keluarga, keadaan sekolah, masyarakat sekitar, dan juga lingkungan sekitar. Mahasiswa akan menyerah pada faktor-faktor internal yang stabil dan tidak bisa diubah, contohnya tingkat inteligensi yang kurang tinggi, kemampuan yang kurang, takdir dan sebagainya (Conroy, 2001:275). Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar dirinya, diantaranya adalah orang tua (Hurlock, 1994:95). Christenson (2007:59) menemukan bahwa harapan orang tua memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik anak.

Bentuk dari ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa salah satunya adalah gagalnya mahasiswa mencapai puncak prestasi atau lulus. Data mahasiswa Universitas Negeri Semarang angkatan 2001 sampai 2007 dari 8 fakultas terhitung sebanyak 2.150 mahasiswa yang *drop out* dari jumlah mahasiswa Universitas Negeri Semarang sebanyak 23.256 (www.unnes.ac.id). Mahasiswa Psikologi yang DO adalah 23 orang mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian awal peneliti menyebarkan angket tentang ketakutan akan kegagalan berdasarkan indikator tersebut kepada 33 mahasiswa jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang. Sebanyak 63% mahasiswa mengalami kecemasan akan dialaminya penghinaan dan rasa malu berdasarkan pada indikator ketakutan akan kegagalan menurut Conroy. Mereka takut orang lain memandang dengan rendah akan kegagalan mereka dalam bidang pendidikan. Ketakutan akan penurunan estimasi diri (*self-estimate*) individu dialami oleh 93,93%. Mereka berpendapat bahwa mereka kurang cukup pintar dalam mengikuti mata kuliah, mereka kurang percaya diri akan kemampuan mereka. 54,54% mahasiswa merasa ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial. Indikator ini yang paling rendah karena menurut

beberapa dari mereka kemampuan tiap individu beda dan yang mendapatkan prestasi kurang baik pun banyak, jadi mereka merasa orang lain pun pasti akan merasakan hal yang sama sehingga mereka tidak begitu takut orang akan memandang remeh mereka. Sedangkan 45,45% mahasiswa merasa takut orang lain akan memandang remeh terhadap mereka karena kegagalan dalam pendidikan. Sebanyak 84,84% mahasiswa mengalami ketakutan akan ketidakpastian masa depan. Ketika mereka mengalami kegagalan, hal tersebut merusak rencana kehidupan dimasa depan yang sudah direncanakan dalam pikiran. Indikator terakhir dialami oleh 81,81% mahasiswa, yaitu ketakutan akan mengecewakan orang yang penting bagi mereka. Ketika mereka mengalami kegagalan, mereka takut orang yang mereka anggap penting akan merasa kecewa.

Mahasiswa yang mempersepsikan harapan orang tua terhadap keberhasilan studi yang terlalu tinggi dapat mengalami pertentangan dalam dirinya. Mereka akan membuat imajinasi yang negatif dari keadaan ini. Dari sinilah timbul rasa takut yang semakin lama semakin besar. Mereka tidak tahu harus berbuat apa serta tidak mempunyai kemampuan apa-apa untuk memenuhi keinginan orang tuanya, dan tetap harus melakukan semua harapan orang tua. Tentu saja tidak ada masalah orang tua untuk berharap agar anak melakukan hal yang terbaik. Namun tanpa disadari oleh orang tua, keinginan maupun aspirasi untuk membuat anak sesuai dengan harapannya, secara langsung maupun tidak langsung telah melakukan tekanan terlebih kepada mahasiswa.

Harapan orang tua tersebut bisa dijadikan motivator bagi sebagian mahasiswa untuk lebih berhasil dan berprestasi dalam studi atau malah menjadi beban bagi mahasiswa yang lain untuk memenuhi harapan orang tuanya. Banyaknya harapan dan tuntutan dari orang tua dapat menjadi sumber stres dan kecemasan mahasiswa yang berdampak pada rasa takut gagal dalam belajar (Gusniarti, 2002:55). Hal ini juga didukung oleh Hurlock yang menyatakan bahwa dari sikap orang tua yang ditunjukkan kepada anaknya akan menimbulkan suatu persepsi di

dalam diri mahasiswa. Persepsi mahasiswa akan berbeda satu dengan yang lainnya. Karena persepsi dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar dirinya, diantaranya adalah orang tua (Hurlock, 1994:95).

Mahasiswa dipenuhi pertentangan diri sendiri, antara keharusan memenuhi harapan orang tua tersebut dengan keterbatasan kemampuan akademisnya. Adanya harapan orang tua yang tinggi terhadap anak, yang tidak realistis akan prestasi akademik anaknya dapat mempengaruhi persepsi anak terhadap harapan orang tua yang akhirnya anak tidak dapat mencapai sasaran yang dikehendaki (Hurlock, 2000:221). Tuntutan dan harapan orang tua agar anaknya berhasil dalam studi lebih baik dari anak-anak lainnya, dapat dipersepsi secara berbeda oleh para mahasiswa. Pada sebagian mahasiswa, rasa takut akan kegagalan dapat menjadi cambuk untuk memotivasi dirinya sendiri karena dengan melakukan sesuatu dan hasilnya gagal mereka menganggap bahwa kegagalan itu nyata dan bukan hanya perasaan takut saja, disamping itu adanya dukungan sosial juga dapat meningkatkan motivasi untuk mengatasi rasa takut gagal (Artharini, 2004).

Menurut hasil penelitian Palmer (*procrastination*, www.cds.mcmaster.ca, 2005) di *Center for Student Development University* di Amerika, pelajar sering merasa tertekan karena tuntutan dan harapan dari orang tua atau orang-orang yang penting bagi mereka. Pelajar yang terjebak dalam situasi penuh tuntutan ini sering takut pada kritik dan kegagalan serta cemas terhadap kesuksesan di sekolah. Ketakutan akan semakin besar apabila pelajar sebelumnya bisa mencapai kesuksesan di sekolah yang secara otomatis akan meningkatkan harapan orang tua dan guru mengenai kesuksesan selanjutnya. Pelajar ini juga beranggapan bahwa kasih sayang dan hadiah dari orang tua tergantung pada prestasi mereka.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan psikologi di Universitas Negeri Semarang dengan subjek penelitian mahasiswa jurusan Psikologi berjumlah 38 orang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi, yaitu skala persepsi mahasiswa terhadap harapan orang tua dan skala ketakutan akan kegagalan. Skala ketakutan akan kegagalan terdiri dari 50 item disusun berdasar komponen-komponen yang terdiri dari ketakutan akan dialaminya penghinaan dan rasa malu, ketakutan akan penurunan estimasi diri (*self-estimate*) individu, ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial, ketakutan akan ketidakpastian masa depan dan ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya. Skala persepsi mahasiswa terhadap harapan orang tua sebanyak 40 item yang disusun berdasar komponen-komponen yang terdiri dari target prestasi, belajar sungguh-sungguh, dan mandiri. Pilihan alternatif jawaban pernyataan dalam skala adalah Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Skala Ketakutan akan Kegagalan, dari 50 item 4 diantaranya dinyatakan gugur dan 46 sisanya valid. Item yang valid pada Skala Ketakutan akan Kegagalan mempunyai koefisien validitas berkisar antara 0,381 sampai 0,749 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh gambaran secara umum bahwa ketakutan akan kegagalan tergolong pada kategori tinggi dengan persentase 52,63% sisanya sebesar 47,37% berada pada kategori rendah. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa jurusan Psikologi UNNES mengalami ketakutan akan kegagalan yang tinggi.

Pada skala persepsi tentang harapan orang tua terhadap pendidikan dari 40 item terdapat 4 item yang gugur, sisanya 36

dinyatakan valid. Item yang valid memiliki koefisien validitas berkisar antara 0,448 sampai 0,895 dengan taraf signifikansi 5% ($p=0,05$). Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh gambaran secara umum bahwa persepsi mahasiswa tentang harapan orang tuanya terhadap pendidikan tergolong pada kategori tinggi dengan persentase 57,9% sisanya sebesar 42,1% berada pada kategori rendah. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa jurusan Psikologi UNNES mempersepsi harapan orang tua terhadap pendidikan adalah tinggi. Harapan orang tua terlampau tinggi terkadang tidak realistis atau tidak sesuai dengan kemampuan anak.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi ada hubungan positif antara persepsi mahasiswa tentang harapan orang tua terhadap pendidikan dengan ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang diterima. Hal ini dibuktikan dengan nilai $r_{xy} = 0,66$ dengan tingkat signifikan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Nilai r_{xy} positif menunjukkan arah hubungan kedua variabel positif, artinya semakin tinggi harapan orang tua dipersepsi oleh mahasiswa maka ketakutan akan kegagalannya semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, apabila semakin rendah harapan orang tua dipersepsi oleh mahasiswa maka ketakutan akan kegagalannya akan semakin rendah. Artinya hipotesis diterima.

Kartono (1990:143) menyatakan semakin tinggi tuntutan atau harapan orang tua maka akan semakin menimbulkan rasa takut, panik, dan rasa putus asa pada anak, sehingga anak semakin tidak berani melakukan tugas-tugasnya karena takut apabila ia akan mengalami kegagalan lalu dimarahi oleh orang tuanya atau anak akan takut kalau nantinya mengecewakan hati orang tuanya dan kehilangan kasih sayang dari orang tua, akibatnya anak menjadi kehilangan keinginannya sendiri karena ingin selalu menuruti harapan orang tuanya. Harapan itu sendiri berasal dari harapan yang dimiliki orang tua agar anak berhasil dalam bidang akademiknya. Bila kegagalan ini berlangsung terus menerus, maka lama kelamaan dapat mengakibatkan anak mengalami ketakutan akan

kegagalan, kemudian anak akan merespon ketakutan itu dengan cara menjauhi sumber rasa takut. Akhirnya anak akan mendapatkan nilai jelek dan memperoleh prestasi yang jelek pula.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Mahasiswa jurusan psikologi UNNES mempersepsikan harapan orang tuanya terhadap pendidikan kriterianya tergolong tinggi.
2. Sebanyak 53% mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Semarang mengalami ketakutan akan kegagalan dalam kriteria yang tinggi dan 47% dalam kriteria yang rendah.
3. Ada hubungan positif antara persepsi tentang harapan orang tua terhadap pendidikan dengan ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. A. dan Supriyono, W. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artharini, I. 2004. *Kapan Sih Gagal Itu Bisa Disebut Gagal*. <http://about-agirl.blogspot.com/2004/12/kapan-sih-gagal-itu-bisa-disebut-gagal.html> (Tue, 12 May 2005).
- Atkinson. 1993. *Pengantar Psikologi Edisi Ke-8 Jilid Dua* (diterjemahkan oleh Nurdjah Taufik & Agus Dharma). Jakarta: Erlangga.
- Asmadi, Tengku. 2003. *Strategi Cemerlang Pemeriksaan*. www.google.com (search engine).
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- _____. 2010. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2007. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budioro. 2002. *Pengantar Pendidikan (Penyuluhan) Kesehatan Masyarakat*. Semarang: FKM Undip.
- Calhoun, J. F., dan Acocella, J. R. 1990. *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Alih bahasa: Satmoko. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Conger, J.J. 1999. *Adolescence and Youth Psychological Development in Changing World*. New York: Harper and Row Publishers.
- Conroy, David E. 2001. Evaluative Criteria and Consequences Associated with Failure and Success for Elite Athletes and Performing Artists. *Journal of Applied Sport Psychology*, 13: 300-322. The Pennyslvania State University, St. Lawrence University, University of Utah.
- _____. 2004. Fear of Failure and Achievement Goals in Sport: Addressing the Issue of the Chicken and the Egg. *Journal of Anxiety, Stress, and Coping*. Vol. 17, No. 3, pp. 271-285. NY, USA: University of Rochester.
- Dayakisni, Tri dan Hudaniah. 2003. *Psikologi Sosial Edisi Revisi*. Malang: UMM Press.
- Dimiyati, Dr dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Elliot, J. A & Sheldon, M. K. 1997. Avoidance Achivement Motivation : *A Personal Goals Analysis*. *Journal of Personality and Sosial Psychology*. (73)1, 171-185. University of Rochester.
- Elliot, J. A & Thrash, T. M. 2004. *The Intergrational Transmission of Fear of Failure*. *Personality and Sosial Psychology Buletin*. (30) 8, 957-971. University of Rochester.
- Gerungan. 2009. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., & Donelly Jr, J. H. 1992. *Organisasi Perilaku Struktur, Proses*. Edisi 5. Jilid I (Terjemahan). Jakarta: Erlangga.

- Gunarsa, Y. Singgih. D. 1995. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan keluarga*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia.
- Gusniarti, U. 2002. Hubungan antara persepsi siswa terhadap tuntutan dan harapan sekolah dengan derajat stress siswa sekolah plus. *Psikologika: (13)* : 53-68. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Hadawi, R.A. 2001. *Psikologi Perkembangan Mengenal Sifat dan Kemampuan Anak-Anak*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Hartaji, R. Damar Adi. 2009. *Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa yang Berkuliah dengan Jurusan Pilihan Orang Tua*. Universitas Gunadarma.
- Hurlock, E.B. 2000. *Perkembangan Anak, Jilid 1, Edisi keenam*. Alih bahasa: Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- _____. 1994. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Ruang Kehidupan Edisi 5*. Alih Bahasa: Istiwidayanti & Suedjarwo, Jakarta: Erlangga.
- Irwanto. 1997. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kartono, K. 1990. *Psikologi Anak : Psikologi Perkembangan*. Bandung: Mandar Maju.
- Kreitner, R & Kinicki, A. 2003. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Makmun, A.S. 2005. *Psikologi Pendidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- McDowell, Ian. 2006. *Measuring Health*. New York: Oxford University Press.
- Mussen, H., Conger, J.J., Kagan, J., dan Husto, A.C. 1989. *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Alih Bahasa: Budiyo, Widianto, dan Gayanti. Jakarta: Arcan.
- Niven, Nail. 2002. *Psikologi Kesehatan Pengantar untuk Perawat & Professional Kesehatan Lain*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: FKM UI.
- Poerwadarminta, W.S. 1996. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rachmahana, R.S. 2001. *Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa*. *Psikodimensia; Kajian Ilmiah Psikologi. Vol.2 No. 3 (h.132-137)*.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Santosa, S. W. 1984. *Persepsi Remaja terhadap Orangtua dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar di Sekolah*. Tesis (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada.
- Santrock, J. W. 2002. *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta : Erlangga.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2000. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sears, David 'O, Freedman, J.L, Peplau, L.A. 1991. *Psikologi Sosial*. Alih Bahasa: Michael Adijanto. Jakarta: Erlangga.
- Setiawan, L. J., & Tjahjono. 1997. *Hubungan antara harapan orangtua akan prestasi anak dengan motif berprestasi*. *Anima: Indonesian Psychological Journal, XII, 46, 129-143*. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.
- Siagian, P.S. 1996. *Teori Motivasi dan Aplikasinya Cetakan Kedua*. Jakarta: Bina Aksara.
- Thoha, Miftah. 2008. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta. CV. Rajawali.
- Wade, Carol & Carol Travis. *Psychology, 9th edition*. Erlangga: 2007.
- Walgito, B. 2001. *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar Edisi Kedua*. Yogyakarta: Andi Offset.
- _____. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Winkel, WS .1996. *Psikologi Pengajaran Edisi Revisi*. Jakarta : PT Grasindo.
- _____. *Fear of Failure*. <http://www.asp.wlv.ac.uk>
- _____. 2005. <http://www.ibe.unesco.org>
- <http://pikiranrakyat.com/cetak/2005/0805/24/0802.htm>
- <http://csd.mcmaster.ca>
- <http://psikologi.net/main/Article27.htm>
- <http://kampus.okezone.com/read/2010/07/05/373/349681/dirjen-dikti-mahasiswa-harus-lebih-aktif>. Diunduh pada 22 Desember 2010